

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia anak adalah usia emas yang nantinya akan menjadi bibit untuk menentukan masa depan suatu bangsa. Anak merupakan bibit bagi bangsa yang artinya, kualitas suatu SDM generasi muda harus mulai diperhatikan sejak usia anak-anak. Dewasa ini telah banyak masalah yang muncul pada anak usia Sekolah Dasar (SD), yaitu terhambatnya pertumbuhan, menurunnya kecerdasan, menurunnya daya tahan tubuh. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pemenuhan gizi yang baik bagi anak usia SD di Indonesia terutama pada daerah pedesaan yang kurang mendapat perhatian pemerintah (Almatsier, 2010).

Kesehatan anak merupakan modal utama untuk pertumbuhan yang optimal. Tumbuh kembang anak yang berlangsung baik sejak masa bayi hingga usia sekolah akan menjadikannya manusia yang penuh potensi bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Kesehatan seorang anak yang mencakup kesehatan badan, rohani dan sosial, bukan hanya berkaitan dengan penyakit dan kelemahan, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan fisik, intelektual dan emosional (Adriani & Wirjatmadi, 2012)

Prevalensi *stunting* di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%). Indonesia menduduki peringkat kelima dunia untuk jumlah anak dengan kondisistunting. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2013 mencatat prevalensi *stunting* nasional mencapai 37,2 persen, meningkat dari tahun 2010 (35,6%) dan 2007 (36,8%). Artinya, pertumbuhan tak maksimal diderita oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia, atau satu dari tiga anak Indonesia. Lebih dari sepertiga anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia tingginya berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2013 Stunting kembali menjadi masalah utama

(Riskesdas, 2013). Prevalensi kasus *stunting* di JawaTengah berdasarkan Riskesdas 2010 yaitu sebanyak 33,9% dan mengalami peningkatan di tahun 2013 yaitusebesar 37%.

Asupan makanan yang tidak seimbang, berkaitan dengan kandungan zat gizi dalam makanan yaitu karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin, dan air merupakan salah satu faktor yang dikaitkan dengan terjadinya *stunting* (UNICEF, 2007). Asupan makanan anak yang perlu diperhatikan pada kejadian *stunting* ini salah satunya adalah asupan zat besi (Fe). Zat besi memiliki peran penting dalam tubuh.

Besi merupakan mineral mikro yang paling banyak terdapat di dalam tubuh manusia. Dengan berkurangnya cadangan besi di tubuh maka sintesa hemoglobin akan berkurang dan mengakibatkan kadar hemoglobin akan turun. Menurut penelitian yang dilakukan (Pradanti, et al, 2015) menunjukkan asupan zat besi (Fe) kurang pada anak SMP di brebes 38,4%. Asupan zat besi (Fe) untuk anak usia 2-5 tahun di Posyandu Gonilan sebesar 26,64%, anak SD di Pabelan Kartasura didapatkan 89,8%, asupan zat besi (Fe) untuk remaja di Sukoharjo 33,8% (Dewi, 2015; Dwiati, 2016; Rismiati, 2016).

Dari latar belakang tersebut maka peneliti akan meneliti hubunganasupan zat besi (Fe) dengan kejadian *stunting* pada anak sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartasura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini “apakah ada hubungan asupan zat besi (Fe) dengan kejadian *stunting* pada anak sekolah sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartasura?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini ntuk mengetahui hubungan asupan zat besi (Fe) dengan kejadian

stunting pada anak sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik

Secara teoretik hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya mengenai hubungan asupan zat besi (Fe) dengan kejadian *stunting* pada anak SD.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya. Selain itu dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan tambahan pengetahuan khususnya mengenai hubungan asupan zat besi (Fe) dengan kejadian *stunting* pada anak SD.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat terutama orang tua agar lebih memperhatikan dalam pemberian asupan gizi dan pada anak.

c. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan khususnya hubungan asupan zat besi (Fe) dengan kejadian *stunting* pada anak sekolah sekolah dasar di Muhammadiyah Kartasura.